

JUSIE

(Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi)

Volume III, Nomor 01, Mei – Oktober 2018

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Metode Bermain Peran dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Pembelajaran Menjaga Keutuhan NKRI Kelas V SD Negeri 05 Limbanang Kecamatan Suliki

Penulis : Masgeni D.

Sumber : Jurnal Sosial dan Ilmu Ekonomi, Volume III, Nomor 01, Mei – Oktober 2018

Diterbitkan oleh : Jurusan PIPS FKIP UMMY Solok

Meningkatkan Hasil Belajar Siswa melalui Metode Bermain Peran dengan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* pada Pembelajaran Menjaga Keutuhan NKRI Kelas V SD Negeri 05 Limbanang Kecamatan Suliki

Masgeni D.

SD N 05 Limbanang Kecamatan Suliki
Kabupaten Lima Puluh Kota
Email: dmasgeni@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to improve the learning outcomes of fifth grade students of Limbanang Elementary School 05 through the application of role playing methods with Cooperative Learning models in learning the maintaining the integrity of the Republic of Indonesia. The problem in this study was the low learning outcomes of students in this topic. This type of research is Classroom Action Research (classroom action research) conducted in 2 cycles, each cycle consisting of 4 stages, namely planning, implementation, observation and reflection. Each cycle was held two meetings. The subjects of this study were the fifth grade students of Limbanang 05 Elementary School with 22 students which was consisting of 8 male students and 14 female students. In the first cycle of the first meeting of 22 students who took formative tests, there were still many students who were incomplete and meeting II there were 7 students (31.8%) that were not completed, this showed that the use of the experimental method had not been successful so reflection needed to be followed up. in cycle II. The implementation of learning in the second cycle of the teacher is more active in guiding and directing students in conducting experiments. Formative test results of cycle II meeting I were 22 students (100%) successfully completed. Based on the results of these studies it can be concluded that the use of experimental methods can improve the learning outcomes of fifth grade students of Limbanang Elementary School 05, Suliki District in PKN subjects.

Keywords: *Learning Outcomes, Role Playing Methods, Cooperative Learning*

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Limbanang melalui penerapan metode bermain peran dengan model pembelajaran Cooperative Learning pada pembelajaran menjaga keutuhan NKRI. Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar siswa pada pembelajaran ini. Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (classroom action research) yang dilakukan dalam 2 siklus, masing-masing siklus terdiri dari 4 tahap, yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Setiap siklus dilakukan 2 kali pertemuan. Subyek penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 05 Limbanang dengan jumlah siswa 22 orang yang terdiri dari 8 siswa laki-laki dan 14 siswa perempuan. Pada siklus I pertemuan I dari 22 siswa yang mengikuti tes formatif, masih banyak siswa yang tidak tuntas dan pertemuan II terdapat 7 siswa (31,8 %) yang tidak tuntas, hal ini menunjukkan bahwa penggunaan metode eksperimen belum berhasil sehingga perlu dilakukan refleksi untuk ditindaklanjuti pada siklus II. Pelaksanaan

pembelajaran pada siklus II guru lebih giat dalam membimbing dan mengarahkan siswa dalam melakukan eksperimen. Hasil tes formatif siklus II pertemuan I terdapat 22 siswa (100%) berhasil tuntas. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode eksperimen dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SDN 05 Limbanang Kecamatan Suliki pada mata pelajaran PKN.

Kata Kunci: *Hasil Belajar, Metode Bermain Peran, Model Pembelajaran Cooperative Learning.*

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) diberikan sejak SD sampai SLTA. Dengan PKn seseorang akan memiliki kemampuan untuk mengenal dan memahami karakter dan budaya bangsa serta menjadikan warga negara yang siap bersaing di dunia internasional tanpa meninggalkan jati diri bangsa. Melalui PKn setiap warga negara dapat mawas diri dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi dewasa ini yang memberi dampak positif dan negatif. PKn juga bermanfaat untuk membekali peserta didik agar memiliki kemampuan untuk mengelola dan memanfaatkan informasi untuk bertahan hidup pada keadaan yang selalu berubah, tidak pasti dan kompetitif.

Pada kenyataannya, PKn dianggap ilmu yang sukar dan sulit dipahami. PKn adalah pelajaran formal yang berupa sejarah masa lampau, perkembangan sosial budaya, perkembangan teknologi, tata cara hidup bersosial, serta peraturan kenegaraan. Begitu luasnya materi PKn menyebabkan anak sulit untuk diajak berfikir kritis dan kreatif dalam menyikapi masalah yang berbeda. Sementara anak usia sekolah dasar tahap berfikir mereka masih belum formal, karena mereka baru berada pada tahap Operasi Onal Konkre. Apa yang dianggap logis, jelas dan dapat dipelajari bagi orang dewasa, kadang – kadang merupakan hal yang tidak masuk akal dan membingungkan bagi siswa. Akibatnya banyak siswa yang tidak memahami konsep PKn.

Berdasarkan temuan penulis, sebagian besar siswa kurang aktif dan berfikir kritis dalam materi Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Apabila anak menghadapi masalah kontekstual baru yang berbeda dengan yang dicontohkan, anak belum mampu berfikir kritis dan menemukan solusi dengan benar sehingga banyak anak yang menjawab salah, dan dengan alasan soalnya sulit. Karena itu wajar setiap kali diadakan tes, nilai pelajaran PKn selalu rendah dengan rata-rata kurang dari KKM.

2. Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini yaitu “*apakah Melalui Metode Bermain Peran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”

3. Tujuan Penelitian

Penulis menentukan tujuan penelitian ini yaitu : “*untuk mengetahui apakah Metode Bermain Peran Dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning dapat meningkatkan Hasil Belajar Siswa*”

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menerapkan metode bermain peran. Metode bermain peran adalah berperan atau memainkan peranan dalam dramatisir masalah social atau psikologis. Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang di gunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang.

Metode Penelitian yang digunakan adalah Metode bermain peran. Metode bermain peran adalah berperan atau memainkan peranan dalam dramatisir masalah social atau psikologis. Bermain peran adalah salah satu bentuk permainan pendidikan yang di gunakan untuk menjelaskan perasaan, sikap, tingkah laku, dan nilai, dengan tujuan untuk menghayati perasaan, sudut pandang dan cara berfikir orang.

Subjek penelitian adalah siswa kelas V semester I, mata pelajaran PKn untuk materi Negara Kesatuan Republik Indonesia. Jumlah siswa kelas V ada 22 siswa terdiri dari 8 laki – laki dan 14 perempuan. Adapun model siklus menurut Suharsimi Arikunto (2009:16) dapat digambarkan dengan skema sebagai berikut:



Gambar 1. Desain Penelitian

Berdasarkan skema tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

Pembelajaran Awal (Pra Siklus)

a. Perencanaan

Perencanaan pembelajaran awal dilakukan dengan cara pembelajaran yang biasa saja tanpa ada persiapan khusus, dan dengan Rencana Pembelajaran (RP). Materi yang diambil adalah tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia mata pelajaran PKn kelas V Semester I. Rangkaian kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menyusun rencana pembelajaran dengan materi Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Guru menyiapkan sumber bahan dan media pembelajaran.
- 3) Menyusun lembar kerja.
- 4) Memilih metode diskusi kelompok.
- 5) Membuat lembar observasi aktifitas guru dan siswa beserta indikatornya.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran awal dilakukan selama 70 menit dalam proses pembelajaran kelas V SD Negeri 05 Limbanang, Kecamatan Suliki. Dengan menggunakan instrument penelitian. Tahap pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan seperti langkah-langkah di bawah ini:

- 1) Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab tentang tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 2) Guru menyampaikan motivasi dan tujuan pembelajaran.
- 3) Guru menjelaskan pengertian Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- 4) Siswa mengerjakan lembar kerja siswa dari guru secara berkelompok.
- 5) Perwakilan siswa maju membacakan hasil kerja kelompok
- 6) Siswa menanggapi hasil kerja tiap kelompok dengan dipandu oleh guru.
- 7) Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
- 8) Siswa mengerjakan tes formatif.
- 9) Guru mengoreksi hasil tes formatif.
- 10) Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan dalam bentuk pekerjaan rumah.

11) Guru menyampaikan pesan agar siswa lebih giat belajar kembali

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikator-indikatornya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melakukan kegiatan belajar mengajar. Sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Pengamatan didasarkan juga pada bentuk soal yaitu pilihan ganda 5 soal, isian 3 soal, dan uraian 2 soal.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran awal, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Karena dirasa masih banyak kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah, maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran ke siklus I.

Siklus I

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus I, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatu yang berkenaan dalam proses pembelajaran yang akan di terapkan, antara lain:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui standar Kompetensi yang akan disampaikan kepada siswa dengan menggunakan media yang relevan.
- 2) Membuat RPP dan memilih media pembelajaran yang sesuai.
- 3) Menentukan materi ajar membuat lembar observasi.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran siklus I dilakukan 70 menit dalam proses pembelajaran mata pelajaran PKn kelas V SD Negeri 05 Limbanang, Kecamatan Suliki. Dengan menggunakan instrument penelitian dalam menyampaikan materi melalui metode bermain peran. Tahap pelaksanaan perbaikan pembelajaran siklus I dilaksanakan seperti langkah – langkah di bawah ini :

1. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab dengan soal “Apa yang kalian ketahui tentang Negara Kesatuan Republik Indonesia ?”
2. Guru menyampaikan motifasi dan tujuan pembelajaran.
3. Siswa melakukan kegiatan mengambil keputusan bersama / musyawarah bersama kelompok dalam pemilihan ketua kelas.
4. Siswa mengerjakan lembar kerja secara kelompok.
5. Perwakilan siswa maju membacakan hasil kerja kelompok.
6. Siswa menanggapi hasil kerja tiap kelompok dengan dipandu oleh guru.
7. Siswa bersama guru menyimpulkan materi pelajaran.
8. Siswa mengerjakan tes formatif.
9. Guru mengoreksi hasil tes formatif.
10. Guru memberikan tindak lanjut berupa soal perbaikan dan pengayaan dalam bentuk pekerjaan rumah.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang berisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikator-indikatornya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adakah peningkatan dibanding pra siklus / rencana pembelajaran awal. Sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Pengamatan didasarkan juga pada bentuk soal yaitu pilihan ganda 3 soal, isian 2 soal, dan uraian 1 soal.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus I, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Ternyata hasil belajar siswa masih belum memuaskan walaupun sudah ada peningkatan sedikit dan dirasa masih ada kekurangan dan hambatan yang menyebabkan hasil belajar siswa rendah maka guru mengadakan perbaikan pembelajaran pada siklus II.

Siklus II

Pelaksanaan perbaikan pembelajaran yang dilaksanakan pada siklus II, meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Secara lebih rinci diuraikan sebagai berikut.

a. Perencanaan

Peneliti membuat rencana pembelajaran berdasarkan hasil refleksi pada siklus.

b. Pelaksanaan

Pada dasarnya tindakan yang dilakukan dalam siklus II merupakan penyempurnaan dari tindakan siklus I, langkah-langkah pembelajarannya masih sama dengan pembelajaran pada siklus I. Pada siklus ini guru lebih memberikan bantuan dan bimbingan bagi siswa yang mengalami hambatan atau kesulitan pada siklus sebelumnya.

c. Pengamatan

Pengamatan dilakukan menggunakan lembar observasi yang diisi kegiatan guru, peserta didik, dan interaksi pembelajaran beserta indikator – indikatornya. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan yang dimiliki oleh guru yang melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Adakah peningkatan dibandingkan siklus I. sehingga dapat menjadi masukan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar berikutnya. Perlu tidakkah diadakan siklus III. Pengamatan didasarkan juga pada bentuk soal yaitu pilihan ganda 5 soal, isian 3 soal, dan uraian 2 soal.

d. Refleksi

Setelah melihat hasil observasi dan catatan selama pelaksanaan pembelajaran siklus II, guru tersebut mengadakan refleksi untuk mengetahui kekurangan, kendala, hambatan, dan kelebihan saat berlangsungnya proses pembelajaran. Ternyata hasil belajar siswa sudah cukup memuaskan. Dengan mempertimbangkan hal itu, maka perbaikan pembelajaran tidak memerlukan siklus III. Ini berarti PTK untuk pelajaran PKn telah selesai dilaksanakan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SD Negeri 05 Limbanang, Kecamatan Suliki. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri 05 Limbanang, Kecamatan Suliki yang berjumlah 22 orang yang terdiri dari 8 orang laki-laki dan 14 orang perempuan.

Tahap akhir

- a. Mengumpulkan data yang dilakukan melalui pengamatan dan pencatatan gejala-gejala yang tampak pada objek penelitian yang pelaksanaannya langsung pada tempat dimana suatu peristiwa, keadaan atau situasi sedang terjadi".
- b. Mengumpulkan data dengan mengukur tingkat keberhasilan suatu tindakan yang diperoleh dari data hasil belajar siswa kelas V SD Negeri 05 Limbanang dengan memberikan soal-soal tes untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa diakhir proses pembelajaran.

2. Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan melalui pengamatan, catatan lapangan dan dokumentasi dari setiap tindakan perbaikan dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan metode Bermain Peran pada peserta didik kelas V SD N 05 Limbanang Kecamatan Suliki. Sumber data penelitian adalah proses dan hasil pembelajaran PKn di kelas V SD N 05 Limbanang Kecamatan Suliki dengan menggunakan metode Bermain Peran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi Pelaksanaan Penelitian Pembelajaran dari mulai Pembelajaran 1 siklus 1 dan 2 dan Pembelajaran 2 siklus 1 dan 2 diperoleh gambaran yang akan diuraikan dalam bentuk tabel dan grafik, sedangkan untuk menilai tingkat keberhasilan pembelajaran diukur berdasarkan pedoman indicator kinerja dengan menggunakan perolehan skor dalam bentuk prosentase (%) dengan rentang mutu sebagai berikut :

a. Tingkat keberhasilan belajar siswa:

- 100 - 89 % sangat tinggi
- 88 - 77 % tinggi
- 76 - 65 % cukup
- 64 - 50 % kurang
- < 50 % sangat kurang

b. Tingkat keaktifan siswa:

- 100 - 89 % sangat tinggi
- 88 - 77 % tinggi
- 76 - 65 % cukup
- 64 - 50 % kurang
- < 50 % sangat kurang

c. Tingkat keaktifan guru:

- 100 - 89 % sangat tinggi
- 88 - 77 % tinggi
- 76 - 65 % cukup
- 64 - 50 % kurang
- < 50 % sangat kurang

Berikut ini peneliti tampilkan beberapa tabel dan grafik sebagai berikut :

1. Tabel 1 Tentang keaktifan siswa RPP 1 Siklus 1, 2, dan RPP 2 Siklus 1, 2
2. Tabel 2 Tentang hasil belajar siswa RPP 1 siklus 1 dan 2 (teks tulis).
3. Tabel 3 Tentang hasil belajar siswa RPP 2 siklus 1 dan 2 (teks lisan).
4. Grafik 4 Tentang ketuntasan perbaikan pembelajaran 1 siklus 1 dan 2.
5. Grafik 5 Tentang ketuntasan perbaikan pembelajaran 2 siklus 1 dan 2.

Tabel 1 Data hasil penelitian mengenai keaktifan siswa RPP 1 dan RPP 2

Keaktifan Siswa	Hasil (%)	Ket
1. Writing (teks tertulis) Sebelum diadakan penelitian (Pengamatan)	55,6%	
Siklus 1	59,7%	
Siklus 2	60,5%	
2. Speaking (teks lisan) Sebelum diadakan penelitian (Pengamatan)	56,9%	
Siklus 1	64,6%	
Siklus 2	66,7%	

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa keaktifan siswa pada RPP 1 dan RPP 2 dari siklus 1 ke siklus 2 meningkat.

Tabel 2 Hasil Belajar Siswa RPP 1 Siklus 1 dan 2

No.	Nama Siswa	Nilai	Nilai	Nilai	Ket
-----	------------	-------	-------	-------	-----

		Awal	Siklus 1	Siklus 2	
01	AZZ	70	70	78	Naik
02	AM	60	60	80	Naik
03	ADP	55	65	75	Naik
04	AS	50	65	80	Naik
05	AP	70	70	80	Naik
06	MFA	50	65	75	Naik
07	MH	50	60	85	Naik
08	MR	50	60	82	Naik
09	PS	50	65	85	Naik
10	PJ	60	65	75	Naik
11	PR	70	70	75	Naik
12	RI	65	70	75	Naik
13	RK	65	68	80	Naik
14	SN	60	70	88	Naik
15	SS	70	72	75	Naik
16	SR	70	70	75	Naik
17	SAH	70	73	75	Naik
18	TP	50	60	75	Naik
19	VG	50	65	79	Naik
20	WDS	70	71	76	Naik
21	WAR	60	70	77	Naik
22	YPR	60	70	75	Naik
Rata-Rata		60,2	67	78,2	Naik

Sumber : Olahan Data Primer 2018

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada RPP 1 dari rata-rata nilai awal sebesar 60.2 menjadi 67 pada siklus 1 dan 78.2 pada siklus 2.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa RPP 2 Siklus 1 dan 2

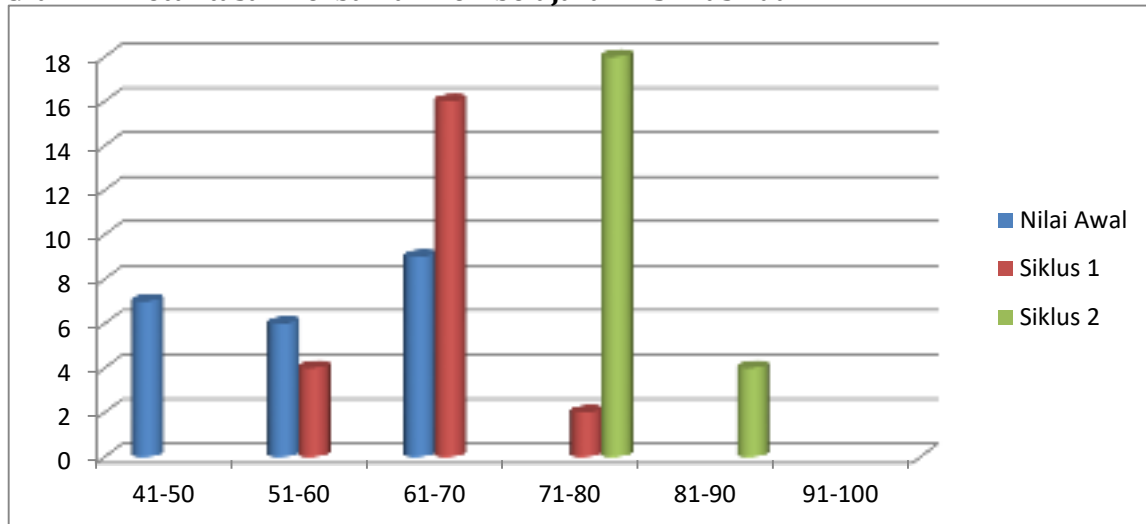
No.	Nama Siswa	Nilai Awal	Nilai Siklus 1	Nilai Siklus 2	Ket
01	AZ	65	68	76	Naik
02	AM	70	71	90	Naik
03	ADP	68	70	93	Naik
04	AS	61	70	94	Naik
05	AP	55	70	80	Naik
06	MFA	50	69	89	Naik
07	MH	50	68	87	Naik
08	MR	60	70	78	Naik
09	PS	60	73	95	Naik
10	PJ	61	69	86	Naik
11	PR	67	70	80	Naik
12	RI	55	70	81	Naik
13	RK	55	70	88	Naik
14	SN	56	69	95	Naik
15	SS	58	70	80	Naik
16	SR	55	70	80	Naik
17	SAH	50	70	80	Naik
18	TP	60	69	75	Naik
19	VG	69	70	75	Naik
20	WDS	66	70	75	Naik
21	WAR	56	70	79	Naik

22	YPR	55	70	75	Naik
Rata-Rata		59,2	69,8	83,2	Naik

Sumber : Olahan Data Primer 2018

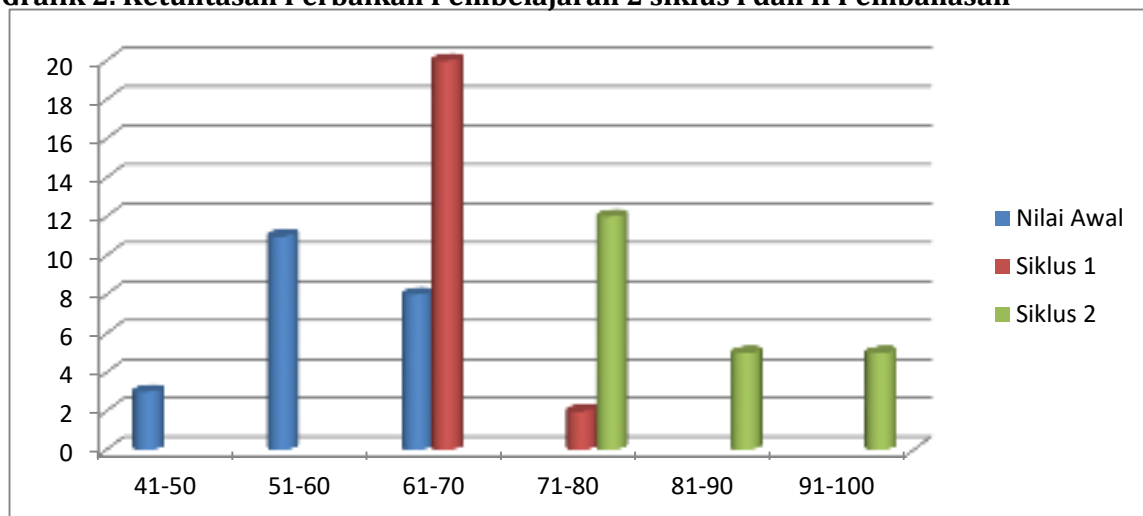
Dari hasil belajar di atas dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa dari siklus 1 ke siklus 2.

Grafik 1. Ketuntasan Perbaikan Pembelajaran 1 Siklus I dan II



Sumber : Olahan Data Primer 2018

Grafik 2. Ketuntasan Perbaikan Pembelajaran 2 siklus I dan II Pembahasan



Sumber : Olahan Data Primer 2018

2. Pembahasan

Dari data diatas dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Pembelajaran 1 siklus 1

Pembelajaran 1 siklus 1 tema teks tertulis diperoleh gambaran sebagai berikut:

- Keterlibatan siswa ada kenaikan dari rata-rata 60,2 (sebelum penelitian) menjadi 67 %.
- Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari rata-rata nilai 60,2 sebelum dilakukan PTK menjadi 67 (setelah perbaikan pembelajaran siklus 1).
- Ketuntasan belajar siswa naik dari 60,2% sebelum diadakan penelitian menjadi 67% setelah perbaikan pembelajaran.

- d. Secara umum, prestasi siswa mengalami peningkatan sekitar 6,8% tetapi secara individu masih ada beberapa siswa yang masih tetap, belum menunjukkan peningkatan (stagnan).

2. Pembelajaran 1 siklus 2

Pembelajaran 1 siklus 2 tema teks tertulis diperoleh gambaran sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa ada kenaikan dari rata-rata 67 (siklus 1) menjadi 78,2.
- b. Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari rata-rata nilai 67 sebelum dilakukan penelitian menjadi 78,2 (setelah perbaikan pembelajaran siklus 2).
- c. Ketuntasan belajar siswa naik dari 67 % sebelum diadakan penelitian menjadi 78,2 % setelah perbaikan pembelajaran.
- d. Secara umum, prestasi siswa mengalami peningkatan sekitar 11,2 % tetapi secara individu masih ada beberapa siswa yang masih tetap, belum menunjukkan peningkatan (stagnan).

3. Pembelajaran 2 Siklus 1

Pembelajaran 2 siklus 1 tema teks tertulis diperoleh gambaran sebagai berikut:

- a. Keterlibatan siswa ada kenaikan dari rata-rata 59,2 % (sebelum penelitian) menjadi 69,8 %.
- b. Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari rata-rata nilai 59,2 sebelum dilakukan penelitian menjadi 69,8 (setelah perbaikan pembelajaran siklus 1).
- c. Ketuntasan belajar siswa naik dari 59,2 % sebelum diadakan penelitian menjadi 69,8 % setelah perbaikan pembelajaran.
- d. Secara umum, prestasi siswa mengalami peningkatan sekitar 10,6 % tetapi secara individu masih ada beberapa siswa yang masih tetap, belum menunjukkan peningkatan (stagnan).

4. Pembelajaran 2 Siklus 2

Pembelajaran 2 siklus 2 tema teks lisan diperoleh gambaran sebagai berikut :

- a. Keterlibatan siswa ada kenaikan dari rata-rata 69,8 % (sebelum penelitian) menjadi 83,2 %.
- b. Hasil belajar siswa mengalami kenaikan dari rata-rata nilai 69,8 sebelum dilakukan PTK menjadi 83,2 (setelah perbaikan pembelajaran siklus 2).
- c. Ketuntasan belajar siswa naik dari 69,8 % sebelum diadakan penelitian menjadi 83,2 % setelah perbaikan pembelajaran.
- d. Secara umum, prestasi siswa mengalami peningkatan sekitar 6,4 % tetapi secara individu masih ada beberapa siswa yang masih tetap, belum menunjukkan peningkatan .

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian tentang penggunaan metode Bermain Peran pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Limbanang Kecamatan Suliki dapat disimpulkan bahwa hasil Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan Bermain Peran pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Limbanang Kecamatan Suliki, pada siklus I rata-rata skor 68,7, pada siklus II meningkat menjadi 80,7. Hal ini membuktikan skor yang diperoleh mengalami peningkatan secara signifikan dalam kategori Baik, mengalami peningkatan sebesar 12,3 artinya, dengan menggunakan Bermain Peran pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa kelas IV Sekolah Dasar Negeri 05 Limbanang Kecamatan Suliki yang semakin meningkat.

2. Saran

Berdasarkan hasil peneitian yang diperoleh peneliti memberikan saran sebagai berikut: (1) Guru sebagai Tenaga pendidikan dituntut untuk senantiasa meningkatkan potensi diri guna memaksimalkan pelaksanaan tugasnya dalam proses pembelajaran. (2) Memahami karakter materi pelajaran dan karakter siswa adalah dua hal yang tak dapat dipisahkan. (3) Dalam melaksanakan proses pembelajaran alat peraga dan metode pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Arikunto, Suharsimi. 2009. Manajemen Penelitian. Jakarta : PT RINEKA CIPTA

http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_BIASA/196010151987101

ZULKIFLI_SIDIQ/Pengumpulan_Data_dalam_Penelitian_Tindakan_Kelas_Kelompok.pdf